

DAMPAK SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SMA N 1 PANGKAH

Sugiarto¹

Sugiarto@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait dengan dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar pada SMA N 1 Pangkah pada pembelajaran ekonomi yang mencakup perbedaan prestasi belajar siswa zonasi dan prestasi kemudian dampak dari sistem zonasi sekolah. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara siswa jalur zonasi dan prestasi dilihat pada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun secara signifikan baik dari aspek kognitif maupun afektif hal ini di sebabkan oleh rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dari segi akademik dan sikap, tindak dan perilaku juga rendah. Dampak positif sistem zonasi bagi pemerataan akses pendidikan sekitar SMA Negeri 1 Pangkah. Tingkat diskriminasi juga lebih rendah namun disisi lain dengan adanya kebijakan sistem zonasi sekolah memperoleh dampak negatif seperti penurunan tingkat mutu sekolah disebabkan oleh rendahnya prestasi yang di peroleh siswa.

Kata Kunci: Zonasi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sistem zonasi merupakan suatu kebijakan yang dibuat sedemikian rupa oleh pemerintah guna pemerataan akses pendidikan, tujuannya agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan secara merata namun banyak pro kontra terkait dengan kebijakan-kebijakan sistem tersebut mengakibatkan tersingkirnya sekolah-sekolah yang dianggap favorit sehingga menimbulkan kekhawatiran penurunan mutu sekolah. Kebijakan zonasi otomatis cenderung mengelompokkan anak-anak dari latar belakang yang sama, karena salah satu temuan menunjukkan bahwa individu dengan kondisi sosial yang sebanding sering kali tinggal berdekatan. Akibatnya, banyak guru yang menyatakan kekhawatiran tentang perilaku siswa, dengan memperhatikan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan periode sebelum kebijakan zonasi diterapkan (Nurlailiyah, 2022: 18). Sistem zonasi mengatur proses penerimaan siswa baru berdasarkan daerah tempat tinggal. Sistem ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 dan bertujuan untuk menghilangkan perbedaan antara sekolah "favorit" dan "non favorit" (Saharuddin & Khakim, 2020:426). Sejak diberlakukan sistem zonasi pada sekolah muncul banyak keluhan dari para pendidik baik terkait sikap, tindak, dan perilaku siswa yang cenderung tidak memahami aturan sehingga mengakibatkan prestasi yang diperoleh ikut turun. Hal ini dibuktikan pada siswa yang masuk melalui jalur zonasi sehingga menjadi hal yang perlu di perhatikan apakah pada penerimaan siswa melalui sistem zonasi itu memiliki faktor-faktor yang membuat penurunan prestasi belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dibuktikan dengan nilai atau skor yang mencerminkan pemahaman materi dan tercapainya tujuan yang ditetapkan.(Wati & Trihantoyo, 2020:50). Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah menjalani proses belajar mengajar. Hal ini dapat dibuktikan melalui nilai yang diberikan oleh guru berdasarkan mata pelajaran yang telah dipelajari siswa.(Syafi'i et al., 2018:116). Prestasi belajar mengacu pada penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh melalui pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan skor tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar dapat dilihat sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar yang dilakukan. Prestasi belajar didefinisikan sebagai "hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam upaya pendidikannya, sebagaimana tercermin dalam rapornya." Selain itu, prestasi belajar digambarkan sebagai "bukti keberhasilan belajar atau kemampuan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang sesuai dengan prestasinya." Prestasi merupakan hasil dari kegiatan yang diselesaikan, baik secara individu maupun kolektif (Sebastian, 2022:3). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa zonasi dengan jalur zonasi kemudian dampak positif dan negatif dari sistem zonasi.

METODE

Metode yang digunakan pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 orang terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran ekonomi kelas X dan XII. Desain penelitian menggunakan tiga metode untuk mengumpulkan data yakni melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data yakni reduksi, panyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis dampak sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran ekonomi SMA N 1 Pangkah memiliki dampak yang signifikan baik dalam pembelajaran maupun dampak bagi sekolah, berdasarkan keterangan dari informan dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas X 3 dan X 4 yang masuk menggunakan jalur zonasi cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah di dibandingkan dengan beberapa siswa yang masuk dengan jalur prestasi dari segi sikap lebih baik dalam arti menaati peraturan yang di berlakukan, kemudian prestasi akademik yang dihasilkan pun berbeda sehingga siswa jalur prestasi lebih unggul itu menjadikan perbandingan.

Dampak positif dari sistem ini yaitu pemerataan kualitas pendidikan yang lebih diperhatikan dalam arti sekolah-sekolah yang labelnya favorit yang hanya bisa di masuki oleh siswa dengan latar belakang sosial yang baik sekarang sudah tidak ada karena dalam kebijakan sistem zonasi sekolah favorit ataupun non favorit itu sudah tidak belaku sehingga secara tidak langsung pemerataan akses dan kulaitas pendidikan yang di peroleh pun sama rata, tingkat deskriminasi pun berkurang, namun dengan adanya sistem zonasi juga membuat mutu sekolah juga ikut menurun karena peroleh siswanya hanya berdasarkan letak kedekatan geografis saja sehingga input SDM nya pun cenderung homogen dan dengan adanya kebijakan ini juga memunculkan dampak negatif lainnya seperti praktik jual beli kursi dan manipulasi domisili untuk mengakses sekolah tertentu.

Pemerataan Akses Pendidikan

Sistem zonasi di SMA Negeri 1 Pangkah telah membawa dampak positif dalam pemerataan akses pendidikan bagi siswa di sekitar wilayah zona. Dengan pendekatan ini, siswa dari lingkungan sekitar dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang baik tanpa harus melakukan perjalanan jauh. Hal ini membantu memastikan bahwa pendidikan dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat, mengurangi kesenjangan antara wilayah yang berbeda, dan memperkuat keterhubungan antara sekolah dan komunitas lokal. Hal ini diperkuat oleh (Widyastuti, 2020) yang menyatakan bahwa Sistem zonasi mendorong kesetaraan pendidikan dengan mempermudah akses pendidikan bagi semua kelompok masyarakat. Dengan sistem ini, siswa dapat bersekolah di sekolah pilihan mereka tanpa khawatir akan kalah bersaing dengan teman sebaya yang berbakat secara akademis maupun non-akademis. Hasilnya, akses ke layanan pendidikan meningkat bagi semua orang. (Aristo & Meo, 2020) juga menyatakan bahwa sistem zonasi PPDB sekolah dirancang untuk mendorong pemerataan akses dan partisipasi siswa di sekolah. Sistem ini akan memberikan tanggung jawab baru kepada sekolah, yang memungkinkan mereka untuk mempertimbangkan siswa berdasarkan zona tempat tinggal mereka.

Namun, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan terkait fasilitas sekolah yang mungkin belum sepenuhnya memadai. Meskipun sistem zonasi meningkatkan aksesibilitas, kualitas fasilitas yang ada di sekolah juga memainkan peran penting dalam pengalaman belajar siswa. Untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan sistem zonasi secara optimal, pemerintah perlu lebih memerhatikan dan meningkatkan fasilitas sekolah di wilayah-wilayah tersebut. Peningkatan fasilitas, seperti laboratorium, ruang kelas, dan peralatan belajar, akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal dan mendukung pencapaian akademik siswa. Hal itu diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan sistem zonasi akan mencapai pemerataan akses secara optimal jika pihak yang terlibat dapat menerapkan kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan yang ada (Risna et al., 2020)

Pemerataan Kualitas Pendidikan

Terdapat kebijakan sistem zonasi pada SMA Negeri 1 Pangkah, terlihat dampak positif yang signifikan terhadap pemerataan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Sistem zonasi ini memastikan bahwa siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi di sekitar Pangkah memiliki akses yang lebih merata ke pendidikan berkualitas. Hal ini membantu mengurangi ketimpangan dalam distribusi siswa, sehingga tidak hanya siswa dari wilayah yang lebih maju yang mendapatkan akses ke sekolah dengan kualitas pendidikan yang baik, tetapi juga siswa dari wilayah yang lebih terpencil atau kurang berkembang.

Kebijakan ini juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih homogen di SMA Negeri 1 Pangkah. Dengan penerimaan siswa yang lebih terfokus pada kedekatan geografis, sekolah dapat lebih mudah menyesuaikan metode pengajaran dan materi pendidikan dengan kebutuhan lokal. Ini memungkinkan sekolah untuk mengembangkan program yang relevan dan sesuai dengan konteks sosial dan budaya siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa.

Menghilangkan Diskriminasi

Sistem zonasi di SMA Negeri 1 Pangkah, tingkat diskriminasi yang sebelumnya ada dalam proses penerimaan siswa mengalami penurunan signifikan. Sistem ini mengutamakan penerimaan siswa berdasarkan kedekatan geografis, bukan berdasarkan latar belakang sosial ekonomi atau status sekolah favorit dan non-favorit. Sebagai hasilnya, sekolah tidak lagi membedakan siswa berdasarkan kemampuan finansial atau prestasi sebelumnya, sehingga semua calon siswa memiliki peluang yang lebih setara untuk diterima tanpa adanya label favorit yang sering menimbulkan ketidakadilan. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Widyastuti, 2020) bahwa dengan dihilangkannya label sekolah favorit dan non favorit Sebelum zonasi diperkenalkan, banyak sekolah yang diberi label "Sekolah Favorit" karena reputasinya sebagai sekolah yang memiliki siswa berprestasi baik dalam kegiatan akademis maupun ekstrakurikuler. Hal ini menyebabkan keluarga menjadi lebih selektif dalam memilih sekolah, yang mengakibatkan penurunan signifikan dalam pendaftaran siswa di lembaga lain.

Meskipun sistem zonasi membawa banyak keuntungan dalam hal pemerataan akses pendidikan, terdapat dampak negatif yang muncul seiring berjalannya waktu. Salah satu masalah yang mencuat adalah fenomena jual beli kursi dan penempatan Kartu Keluarga (KK) untuk memastikan anak bisa diterima di sekolah yang diinginkan. Praktik-praktik ini muncul karena beberapa orang tua mencoba mencari cara agar anak mereka diterima di sekolah yang dianggap lebih baik atau memiliki reputasi yang lebih unggul, meskipun sistem zonasi dirancang untuk mengurangi ketimpangan.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan utama sistem zonasi adalah untuk mengurangi diskriminasi dan memastikan pemerataan akses, implementasinya memerlukan pengawasan dan penyesuaian lebih lanjut. Pemerintah dan pihak sekolah perlu memperhatikan dan mengatasi isu-isu seperti jual beli kursi dan manipulasi administratif untuk memastikan bahwa sistem zonasi benar-benar efektif dalam menciptakan kesetaraan dan menghindari praktik-praktik yang merugikan. Upaya ini penting agar sistem zonasi dapat berfungsi secara optimal dan memberikan manfaat yang diharapkan bagi seluruh siswa di SMA Negeri 1 Pangkah.

Aspek Kognitif

Ada perbedaan yang jelas dalam hal prestasi antara siswa yang diterima melalui jalur zonasi dan jalur prestasi di SMA Negeri 1 Pangkah. Jalur prestasi memerlukan siswa untuk melewati tahap seleksi yang ketat, di mana nilai akademik menjadi syarat utama untuk diterima. Proses ini menuntut siswa untuk menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam akademik dan sering kali diiringi dengan ujian atau tes tambahan. Sebaliknya, siswa yang diterima melalui jalur zonasi hanya memerlukan kedekatan geografis dengan sekolah, tanpa harus memenuhi standar akademik yang sama.

Dalam hal penerimaan pembelajaran, perbedaan ini juga mencerminkan adanya kesenjangan dalam kualitas hasil belajar. Siswa jalur prestasi sering kali menunjukkan hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran seperti ekonomi, berkat latar belakang akademis mereka yang lebih kuat. Meskipun demikian, faktor lingkungan kelas juga memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Lingkungan yang mendukung dan interaksi

Namun, ada hal positif yang bisa diambil dari sistem zonasi. Siswa yang diterima melalui jalur zonasi berkesempatan untuk terpapar dengan lingkungan belajar yang melibatkan siswa berprestasi. Interaksi dengan siswa yang memiliki prestasi tinggi dapat memberikan motivasi tambahan dan dampak positif terhadap sikap belajar siswa zonasi. Namun lebih cenderung pada dampak negatifnya seperti siswa jalur zonasi memiliki motivasi yang lebih rendah sehingga guru pun harus menghabiskan waktu lebih banyak dalam mengajar siswa yang berprestasi rendah. Hal ini diperkuat oleh (Widyastuti, 2020) yang menyatakan bahwa Penerapan zonasi memengaruhi motivasi anak untuk belajar. Ketika siswa menyadari bahwa nilai mereka tidak akan memengaruhi penerimaan mereka di sekolah setempat, mereka mungkin kehilangan semangat dan daya saing. Akibatnya, mereka mungkin menjadi puas diri dalam belajar dan kurang bersemangat untuk berprestasi di antara teman sebayanya.

Aspek Afektif

Siswa yang diterima melalui jalur zonasi dan jalur prestasi menunjukkan perbedaan yang mencolok dari segi afektif, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Secara umum, siswa jalur prestasi menunjukkan tindak dan perilaku yang lebih teratur dan terfokus. Mereka cenderung lebih berdisiplin, baik dalam cara berpakaian maupun dalam keterlibatan mereka di kelas. Sebagai contoh, di kelas X 3 dan X 4 ada beberapa siswa yang diterima melalui jalur prestasi, terlihat bahwa mereka lebih memperhatikan penampilan dan perilaku mereka dibandingkan dengan siswa lain yang diterima melalui jalur zonasi. Hal ini mencerminkan motivasi dan sikap mereka yang lebih tinggi terhadap pendidikan.

Sebaliknya, siswa yang diterima melalui jalur zonasi cenderung menunjukkan perilaku yang lebih santai, termasuk dalam cara berpakaian dan keterlibatan mereka di kelas. Karena mereka diterima berdasarkan kedekatan rumah, bukan prestasi akademis, mereka mungkin kurang termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang optimal di sekolah. Motivasi mereka bisa jadi lebih rendah dibandingkan dengan siswa jalur prestasi, yang telah melalui proses seleksi yang ketat dan memiliki dorongan lebih besar untuk tampil baik. Perbedaan ini menunjukkan bagaimana sistem penerimaan siswa dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah, serta dampaknya terhadap motivasi dan keterlibatan belajar mereka. hal ini diperkuat dengan pernyataan peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem zonasi berdampak pada prestasi siswa rendah, kurang disiplin, perilaku siswa yang cenderung negative akan mudah menular ke siswa lain. (Nurlailiyah, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam prestasi belajar antara siswa jalur zonasi dan prestasi, baik dari segi kognitif maupun afektif. Siswa jalur prestasi cenderung lebih mematuhi peraturan dan berpartisipasi aktif, sementara siswa jalur zonasi sering kali mengacuhkan peraturan kemudian rendahnya motivasi belajar yang berdampak pada rendahnya pencapaian akademik. Hal ini terjadi karena siswa jalur zonasi diterima berdasarkan kedekatan geografis tanpa mempertimbangkan nilai akademik, sehingga merasa kurang perlu berkompetisi. Meski demikian, sistem zonasi membantu pemerataan akses pendidikan dengan mengurangi diskriminasi sosial-ekonomi dan kesenjangan antara sekolah favorit dan non-favorit. Namun, kebijakan ini juga memunculkan dampak negatif, seperti praktik jual beli kursi dan manipulasi domisili untuk mengakses sekolah tertentu.

REFERENSI

- Aristo, T. J. V., & Meo, F. I. (2020). Analisis Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru sebagai Pemerataan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 249–254. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p249>
- Nurlailiyah, A. (2022). Analisis Kebijakan Sistem Zonasi Terhadap Perilaku Siswa Smp Di Yogyakarta. *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 17(1), 13–22. <https://doi.org/10.30762/realita.v17i1.1381>
- Risna, Lisdahlia, & Edi, S. (2020). Analisis Implementasi Kebijakan Zonasi Dalam Pemerataan Pendidikan. *Mappesona*, 2(1), 1. <https://jurnal.uns.ac.id/candi/article/viewFile/44799/28330>
- Saharuddin, E., & Khakim, M. S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Tingkat Sma Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 7(3), 424–438. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4226>
- Sebastian, D. R. (2022). Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5057.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Widyastuti, R. T. (2020). Dampak Pemberlakuan Sistem Zonasi Terhadap Mutu Sekolah Dan Peserta Didik. *Edusaintek : Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.46>